



# **POLA MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN**

**Mo'tasim**

STIT AL-Ibrohimy Bangkalan

Email : [Billahmutasim73@gmail.com](mailto:Billahmutasim73@gmail.com)**Afandi**

STIT AL-Ibrohimy Bangkalan

Email : [Afandiabbas229@gmail.com](mailto:Afandiabbas229@gmail.com)**Maryam**

Unismuh Makassar

Email : [Maryam@unismuh.ac.id](mailto:Maryam@unismuh.ac.id)

**Abstrak:** Modernisasi pendidikan Islam di Pesantren terus menjadi diskusi di dunia pendidikan nasional, karena sampai hari ini pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki diferensitas yang unik yang tidak sama antar pesantren. Kajian ini mengkaji tentang modernisasi pendidikan Islam dengan studi kasus di pesantren Nurulhuda Pakandangan dengan kajian pada pola pembelajarannya. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Nurulhuda melakukan modernisasi pendidikan Islam di pesantren dengan metode langsung dalam pembelajaran materi-materi pesantren, kedua pesantren Nurulhuda melakukan modernisasi pada kajian kitab kuning dari tradisi sorogan yang dilakukan pada umumnya di pesantren, Namun di pesantren Nurulhuda Pakandangan kitab kuning disampaikan dengan metode klasikal. Tujuan pembelajaran kitab kuning di pesantren Nurulhuda Pakandangan adalah sebagai pengenalan dan memperkaya wawasan kebahasaan santri.

**Kata Kunci:** Modernisasi Pendidikan Islam, Pesantren Nurulhuda, metode pembelajaran

**Abstract:** The modernization of Islamic education in Islamic boarding schools continues to be discussed in the world of national education, because to this day Islamic boarding schools are one of the Islamic educational institutions in Indonesia that have unique diversity that is not the same between Islamic boarding schools. This study examines education at the Nurulhuda Pakandangan Islamic boarding school with a focus on the modernity of education. Using field research methods, the author takes a qualitative approach. Data analysis was carried out by data reduction, display and verification. The results of this research show that the



Nurulhuda Islamic Boarding School modernized Islamic education in Islamic boarding schools using direct methods in learning Islamic boarding school materials. Both Nurulhuda Islamic Boarding Schools modernized the study of the yellow book from sorogan which is generally delivered by the Kyai at the mosque, but in this Islamic boarding school it is delivered using classical method with three stages, namely, opening, explanation and questions. Then the aim of learning the yellow book at this Islamic boarding school is to introduce and enrich the students' linguistic insight.

**Keywords : Islamic education modernization, Pesantren Nurulhuda, Learning method**



## Pendahuluan

Modernisasi Pendidikan Islam dalam pandangan Azra juga bicara tentang bagaimana pendidikan disampaikan (Idris,2020:52). Metode pembelajarannya, menciptakan SDM guru dengan wawasan yang luas intinya adalah pendidikan Islam menjadi konstruktif yang berupaya mengadopsi segala metode yang baik dan mengintegrasikan ilmu keagamaan dengan beberapa wawasan keilmuan (Marhamah & Abdullah,2020:36). Seperti yang disebutkan oleh Azra, pendidikan islam atau pesantren dan madrasah harus mampu memperkuat spritualitas, wawasan keilmuan untuk memperkuat nalar dan literasi masyarakat dan nilai keindonesiaan untuk memperkuat empat pilar berbangsa yaitu NKRI, UUD 1945 dan Bhineka Tunggal Ika sebagai sebuah realitas kebangsaan Indonesia (Idris,2020:52). Artinya lembaga pendidikan Islam seperti pesantren harus mampu mengintegrasikan lingkup kajian keislaman saja namun jauh lebih komprehensif yang harus tergambar pada kurikulum, metode pembelajaran.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu menciptakan sumberdaya manusia (SDM) generasi muda yang unggul, Azra menyatakan bahwa pesantren seharusnya tidak hanya focus pada pembelajaran yang memperkuat aspek kognitifnya saja namun juga afektif dan psikomotoriknya (Marhamah & Abdullah,2020:36). Walaupun pembelajaran di pesantren tetap mengacu pada ciri khas pesantren tersebut. Artinya pembelajaran kitab kuning di beberapa pesantren bisa jadi berbeda metodenya sehingga metode kajian kitab di pesantren selalu menarik untuk dikaji dari aspek pedagoginya. Penulis menyakini bahwa secara umum metode pembelajaran secara umum di pesantren sudah sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan pesantren, namun kajian tentang pedagogi pesantren perlu selalu dikaji untuk menemukan dan memperkaya kajian tentang gaya dan metode pembelajaran di pesantren.

Azra mengatakan bahwa metode pembelajaran di pesantren seharusnya relevan dengan tujuan pendidikannya (Bashori, 2017:269).

Selain pesantren bertujuan menciptkan santrinya beriman, pesantren juga harus memerhatikan cara atau pedagogi pendidikannya yang relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun pesantren tidak harus meninggalkan metode tradisionalnya seperti sorogan, hafalan dll. Namun menurut penulis metode tradisional yang ada di pesantren juga perlu dilakukan penambahan metode lain seperti diskusi sehingga menumbuhkan daya berpikir kritis, pesantren juga menurut penulis perlu melakukan kajian tentang pedagogi pembelajaran yang lebih modern, seperti pembelajaran langsung, koperatif learning, pembelajaran berbasis masalah dll (Bashori, 2017:268).

Pesantren Nurulhuda Pakandangan adalah salah satu pesantren kecil di Madura, yang dalam pandangan penulis memiliki metode modern dalam pembelajaran ilmu-ilmu pesantren seperti Nahwu, Sharf, Bahasa Arab, sejarah Islam, fiqih, tauhid, dan akhlak serta beberapa materi yang diajarkan di pesantren ini. Pesantren ini menerapkan pembelajaran pesantren khususnya kajian kitab namun disampaikan dalam bentuk klasikal atau program pendidikan madrasah. Kitab kuning seperti Bidayah Mujtahid, nashaihu Ibad, dan kitab kuning lainnya tidak hanya disampaikan oleh Kyai, namun juga disampaikan oleh para guru di



kelas pada kegiatan pembelajaran di kelas madrasah tsanawiyah dan aliyah.

Dalam konteks ini, penulis menyatakan bahwa pesantren dengan jumlah santri ratusan yang berlokasi di desa Pakandangan kecamatan Bluto kabupaten Sumenep ini memiliki pola yang berbeda dalam pembelajarannya terutama pada kajian kitab kuningnya dari beberapa pesantren lainnya di wilayah Madura. Meminjam istilah Azra bahwa pesantren ini sebenarnya telah melakukan upaya konstruktif dengan mengintegrasikan wawasan keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan (Marhamah & Abdullah, 2020:36). Yaitu mengintegrasikan metode pembelajaran modern dalam dunia pesantren. Menurut penulis pesantren seperti ini layak untuk dikaji bagaimana pola pembelajarannya, dan seperti apa metode pembelajaran ilmu kepesantrenan secara klasikal. Sehingga dari kajian ini dapat diketahui setidaknya bagian mana modernisasi pendidikan Islam dilakukan.

Kajian ini menjadi penting karena memberikan pandangan lain dalam model dan pola pembelajaran terutama pada modernisasi pendidiannya pada kajian kitab kuning, budaya pembelajaran bahasa asing dan juga metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga kajian ini dapat memperkaya khazanah pesantren yang secara kultur memiliki dinamika yang berbeda baik pada aspek tradisinya maupun pola pembelajarannya.

## **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bagaimana mendiskripsikan lebih dalam makna dari modernisasi pesantren dalam lingkup pendidikan pesantren Nurulhuda pakandangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan informan baik sebagai informan kunci atau informan penting dalam mencari keterangan penelitian, kemudian penulis melakukan pengamatan secara simultan. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display dan pengambilan kesimpulan (Creswell,2015). Penelitian ini dilakukan di pesantren Nurulhuda pakandangan barat Bluto sumenep dengan menentukan informan pengasuh, sektetaris pesantren dan juga para guru pesantren.

## **Pembahasan**

### **Modernisasi metode pembelajaran**

Salah satu pemikir pendidikan Islam seperti Azyumardi Azra menyatakan bahwa modernism Islam tidak dapat dipisahkan dari modernisasi pemikiran dan kelembagaan Islam (Azra,2002:31). Maka Modernisasi kelembagaan Islam yang dimaksud Azra adalah bagaimana kelembagaan Islam sebut saja seperti madrasah dan pesantren tidak serta merta menolak modernism dalam pedagogi dan pembangunan SDM. Dengan dasar ini penulis kemudian menyederhanakan persepsi bahwa setiap lembaga pendidikan pesantren layak untuk dijadikan sebuah studi riset untuk menemukan sebuah konsep pendidikan Islam yang dapat memperkaya khazanah pendidikan pesantren di Indonesia.

Pesantren Nurulhuda adalah pesantren yang tetap menyelenggarakan



pendidikan formal mulai Madrasah Ibtidaiyyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Namun pesantren ini mewajibkan seluruh santrinya bermukim di dalam pesantren. Sehingga pola pembelajarannya para peserta didik selalu diatur dalam lingkup pesantren termasuk pola pembeajaran klasikal pada pendidikan formalnya juga diatur dengan kearifan lokal pesantren. Menurut Mustar, Pesantren ini memiliki kearifan local pada kurikulum yang diajarkan. Yaitu masuknya kurikulum pesantren pada kurikulum nasional yang diajarkan secara klasikal. Maka ada ujian madrasah juga ada ujian pesantren. Mustar menyebutkan bahwa kurikulum pesantren ini integrative dengan kurikulum nasional sejak tahun 1999 saat pesantren mulai berdiri dengan system *mu'allimin* (Suhaimi,2024).

Informan lainnya menyebutkan hal yang sama bahwa kurikulum yang ada di pesantren Nurulhuda ini adalah kurikulum integral yang diramu sehingga menjadi satu kesatuan dalam system pendidikan nasional dan juga pesantren (Suhaimi,2024). Suhaimi juga menyebutkan bahwa kurikulum pesantren Nurulhuda adalah kurikulum *mu'allimin* yang diadopsi dari Pesantren Gontor dan Pesantren Al-Amien Prenduan. Sehingga dari kedua pesantren ini, Nurulhuda mengadopsi buku-buku materi ajarnya dari perbendaharaan buku dari kedua pesantren tersebut, selain juga ada dari buku ajar kementrian pendidikan nasional. Berikut adalah pernyataan Mustar Yanto selaku kepala Aliyah sekaligus selaku sekretaris pesantren.

Kurikulum atau mata pelajaran di pesantren Nurulhuda Pakandangan adalah kurikulum integrative yang diajarkan secara gabungan dengan kurikulum nasional. Kurikulum madrasah menjadi sangat kaya karena ditambah secara apik dengan kurikulum pesantren yang juga secara continue diajarkan di madrasah. Melalui proses perencanaan yang matang kurikulum ini sudah berjalan sejak tahun 1999 dimana pesantren berdiri dan dirintis oleh KH. Saifurrahman Nawawi, alumnus pesantren Modern Gontor. Yang sebelumnya sudah ada madrasah tsanawiyah dan Aliyah (Mustar,2024).

Dalam wawancara penulis mendapatkan keterangan bahwa metode pembelajaran materi-materi pesantren di pesantren Nurulhuda adalah secara umum disampaikan secara klasikal dengan menggunakan metode langsung, Walaupun tidak semua materi disampaikan dengan metode tersebut. Ada beberapa materi yang diajarkan dengan metode direct method di antaranya adalah pelajaran/materi alat seperti Nahwu, Shorf, Mutholaah, dan beberapa cabang ilmu alat lain, seperti *English lesson, grammar* dan juga *conversation* (Musahlan,2024). Sementara materi *kitabiyah* seperti kitab kuning disampaikan dengan method klasikal dengan menggabungkan sorogan dengan diskusi (Mustar,2024).

Pembelajaran langsung di pesantren Nurulhuda Pakandangan menggunakan pola pengalih-bahasa, metode tarjamah pada pembelajaran bahasa asing, sehingga murid lebih banyak berfikir dan mengingat arti tarjamahnya dan lebih banyak dikembangkan kemampuan alih bahasanya dari pada pemakaian bahasa dan penguasaan struktur-struktur kebahasaannya secara automatic dan direktif. Maka pemakaian metode pembelajaran langsung dengan mengenalkan kata langsung dengan memperlihatkan bendanya dan memahami susunan kata-kata pada pemakaian struktur-struktur secara langsung dengan menggugah



perasaan kebahasaan atau *language feeling*, jauh lebih mengena dan lebih efektif dalam pembelajaran bahasa asing (Zarkasyi,2005:172).

Bagi pesantren Nurulhuda metode langsung dengan memanfaatkan sebagian kecil dari waktu-waktu murid yang 24 jam. Padahal, untuk keamanan penguasaan bahasa asing, seorang murid harus melibatkan diri secara terus menerus, tanpa henti (kontinuitas) dalam kegiatan berbahasa, siang dan malam. Untuk maksud ini, maka sistem kehidupan seorang murid (pelajar bahasa) harus dipola sedemikian rupa untuk dapat dimanfaatkannya seluruh waktunya dalam program-program berbahasa, baik melalui praktek berbicara secara terus menerus, melihat tayangan-tayangan film, tampilan-tampilan tulisan/dekorasi, mendengarkan dialog-dialog, ceramah-ceramah, cerita-cerita, menghafalkan bait-bait lagu, mengekspresikan tokoh-tokoh dalam drama. Yang jelas, di mana saja, kapan saja, dengan cara apa saja, dia harus selalu dipengaruhi oleh sistem-sistem berbahasa secara ketat (Nawawi,2022:286).

Maka dalam pandangan penulis, dalam kontek metode ini menurut penulis apa yang disampaikan Azra intinya adalah bagaimana pesantren tetap eksis.dan modernisasi yang dilakukan pesantren adalah bagaimana pembentukan kreativitas dan daya kritis santri (Nawawi,2022;286). Modernisme pendidikan Islam baik di madrasah dan pesantren seharusnya berperan lebih konstruktif (Marhamah & Abdullah,2020;36). Kontruksi metode kebahasaan yang dibangun di pesantren nurulhuda ini menurut penulis sudah sangat sistemik sehingga pembelajaran kebahasaan di pesantren sudah membudaya dengan baik.

Pesantren Nurulhuda menurut Andreyanto, kepala MTS Tsanawiyah Nurulhuda mengatakan bahwa dalam metode pembelajaran pesantren ini selalu melakukan inovasi dan pengembangan dalam segala segi, baik kurikulum, peralatan pembelajaran (*teaching aids*), *software* dan *hardware* (*audio, video, laboratorium, library* dll.), maupun sistem dan tehnologi pengelolaan program dan lain-lain. Maka pesantren ini setiap tahun melakukan studi komparatif secara kontinyu ke lembaga-lembaga bahasa di beberapa tempat di samping terjalannya *network* yang harmonis (Andreyanto,2024).

Dalam pandangan Tholhah pendidikan Islam seharusnya juga mengedepankan nilai humanis (Hasan,2014;5). Jadi bila pesantren Nurulhuda melakukan pemikiran di dalam membangun *network* yang harmonis, sebenarnya pesantren ini telah mengimplementasikan nilai pendidikan Islam yang disebutkan oleh Tholhah Hasan. Karena menurut tholhah sebenarnya manusia merupakan makhluk pedagogik. Sejak lahir manusia memiliki potensi dididik dan mendidik. Potensi ini perlu dirawat dan dikembangkan melalui kelembagaan pendidikan.

### **Modernisasi pembelajaran kitab kuning**

Pembelajaran kitab kuning merupakan ciri pendidikan pesantren. Dalam kajian pesantren kitab kuning sejak lama dalam sejarah pesantren kitab kuning sudah menjadi kurikulum resmi pesantren. Bahkan kitab kuning di pesantren pada umumnya dilaksanakan secara sorogan dan kitab kuning juga sebenarnya dapat juga disampaikan secara terpadu dengan kurikulum pesantren yang terpadu pula (Ihsan & Muali, 2020;125).



Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menurut penulis memiliki tradisi keilmuan sendiri, dengan sistem pengajaran yang dikenal dengan nama pengajian atau pengajian kitab kuning. Bahkan menurut penulis kitab kuning di pesantren dapat dianggap sebagai kitab referensi dalam kajian keislaman. Kitab kuning dalam bidang materi-materi pesantren seperti Tafsir, Hadist, Fiqhi, ushul fiqhi, syariah, sejarah, akidah, tasawwuf dan Akhlak. Kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan para santri (Aly,2007).

Dalam konteks pesantren Nurulhuda, kitab kuning telah mengalami perubahan pola pembelajaran, misalnya kitab kuning biasanya disampaikan oleh seorang kyai dengan metode sorogan yang biasanya disampaikan di masjid atau di kediaman Kyai, di Pesantren Nurulhuda kitab kuning disampaikan oleh guru-guru madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Kitab kuning masuk dalam pembelajaran kelas pagi atau kurikulum madrasah (Andreyanto,2024). Artinya metode pembelajaran kitab kuning di pesantren Nurulhuda telah dibakukan oleh pesantren. Pertama menjelaskan kata atau istilah yang ada di dalam kitab. Kedua menuliskan kata-kata atau istilah beserta artinya di papan tulis, lalu guru menjelaskan *nash* atau isi kalimat dalam kitab. Kemudian guru melakukan pertanyaan apa yang sudah ia jelaskan kepada peserta didik.

Pesantren Nurulhuda memiliki orientasi dan tujuan dalam pembelajaran kitab kuning, yaitu sebagai pengenalan dan orientasi (Zarkasyi,2005:172). Dalam pandangan penulis, pesantren Nurulhuda sebagai pesantren yang focus pada penguasaan bahasa asing yaitu Arab dan Inggris. Pesantren ini menjadikan kitab kuning lebih kepada penguasaan bahasa selain juga memperdalam kajian Islamanan, namun penekannya pada bagaimana para santri memepkaya bahasanya dari pembelajaran kitab kuning.

## Penutup

Modernisasi pendidikan di pesantren Nurulhuda dilakukan dengan metode Pembelajaran langsung di pesantren Nurulhuda Pakandangan menggunakan pola pengalih-bahasa, metode terjamah pada pembelajaran bahasa asing, sehingga murid lebih banyak berfikir dan mengingat arti terjamahnya dan lebih banyak dikembangkan kemampuan alih bahasanya dari pada pemakaian bahasa dan penguasaan struktur-struktur kebahasaannya secara automatic dan direktif. Maka pemakaian metode pembelajaran langsung dengan mengenalkan kata langsung dengan memperlihatkan bendanya dan memahami susunan kata-kata pada pemakaian struktur-struktur secara langsung dengan menggugah perasaan kebahasaan atau *language feeling*, jauh lebih mengena dan lebih efektif dalam pembelajaran bahasa asing.

Kemudian modernisasi pendidikan pada pembelajaran kitab kuning yaitu adanya perubahan pola pembelajaran, Pertama menjelaskan kata atau istilah yang ada di dalam kitab. Kedua menuliskan kata-kata atau istilah beserta artinya di papan tulis, lalu guru menjelaskan *nash* atau isi kalimat dalam kitab. Kemudian guru melakukan pertanyaan apa yang sudah ia jelaskan kepada peserta didik.



### Referensi

- A. Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Perubahan pendidikan Pesantren* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 172
- A. Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Perubahan pendidikan Pesantren* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 172
- As'ad Aliy. *Ta'limul al-Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus, 2007
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju melenium baru* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002), 31.
- Bashori, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra* (Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 2 Tahun 2017), 269.
- Bashori, *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra* (Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 2 Tahun 2017), 269.
- Creswell, W. John, 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Marhamah & Abdul Hakim Abdullah, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Menurut Azyumardi Azra* (Islam Universalia - International Journal of Islamic Studies and Social Sciences. Volume 2 , Number 1, May 2020),36.
- Marhamah & Abdul Hakim Abdullah, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Menurut Azyumardi Azra* (Islam Universalia - International Journal of Islamic Studies and Social Sciences. Volume 2 , Number 1, May 2020),36.
- Marhamah & Abdul Hakim Abdullah, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Menurut Azyumardi Azra* (Islam Universalia - International Journal of Islamic Studies and Social Sciences. Volume 2 , Number 1, May 2020),36.
- Muh. Idris, *AZYUMARDI AZRA'S THOUGHT ON MULTICULTURAL EDUCATION* (Miqot: Jurnal ilmu- ilmu keislaman, Volume 44 Number. 1. January-June 2020), 52.
- Muh. Idris, *AZYUMARDI AZRA'S THOUGHT ON MULTICULTURAL EDUCATION* (Miqot: Jurnal ilmu- ilmu keislaman, Volume 44 Number. 1. January-June 2020), 52.
- Muhammad Tholhah Hasan, *33 tahun pengabdian dari Unisma untuk bangsa* (Malang: Lembaga penerbitan Universitas Islam Malang, 2014).5
- Mustar Yanto, *Wawancara*, 20 Februari 2022
- Saifurrahman nawawi, *nilai pendidikan sufistik kh. Imam zarkasyi* (Yogyakarta, Suka Press:2022).
- Zainul Ihsan, & Chusnul Muali, *manajemen kurikulum kitab kuning di Pondok pesantren* MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management, **Vol.** 2 No. 2 (2020),125.